

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
MELALUI KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 3 SUPPA**



OLEH

**MAGFIRATIKA
NIM : 19.1700.066**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
MELALUI KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 3 SUPPA**



OLEH

**MAGFIRATIKA
NIM : 19.1700.066**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Nama Mahasiswa : Magfiratika

NIM : 19.1700.066

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3379 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

: Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP

: 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping

: Hasmiah Herawaty, M.Pd.

NI PPPK

: 19740606 202321 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Nama Mahasiswa : Magfiratika

NIM : 19.1700.066

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.380/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)



Hasmiah Herawaty, M.Pd. (Sekretaris)



Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)



Jumaisa, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Agus dan ibunda Saleha yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dorongan, doa dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu tercinta, yang telah memberikan bimbingan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd selaku pendamping pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik.

3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Drs. Anwar, M.Pd dan Ibu Jumaisa M.Pd selaku penguji pada ujian yang telah memberikan banyak masukan.
6. Para staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Bapak Chairil Anwar, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang serta semua Guru IPS SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang dan semua guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.
9. Teman seperjuangan yang memberi dorongan, motivasi, dan bantuan kepada peneliti terkhususnya terhadap teman terdekat peneliti yaitu, Nurazizah, Qadriani Ramadhana Ibrahim, And Rusmadinah, Firiani, Warda, Nita.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Penulis berharap para pembaca dapat memberikan saran yang membangun demi skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 20 November 2023
6 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Magfiratika

NIM : 19.1700.066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magfiratika
NIM : 19.1700.066
Tempat/Tgl Lahir : Lero. B, 04 Agustus 2001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 November 2023
6 Jumadil Awal 1445 H

Penyusun,



Magfiratika
NIM. 19.1700.066

ABSTRAK

Magfiratika. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa* (di bimbing oleh Hj. Hamdanah dan Hasmiah Herawaty).

Keterampilan sosial peserta didik perlu diupayakan oleh seorang guru, mengingat keterampilan sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat mengembangkan karakter secara baik dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa. (2) Mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengembangan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik di SMPN 3 Suppa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi. Penganalisisan data yang dilakukan adalah analisis kualitatif antara lain, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

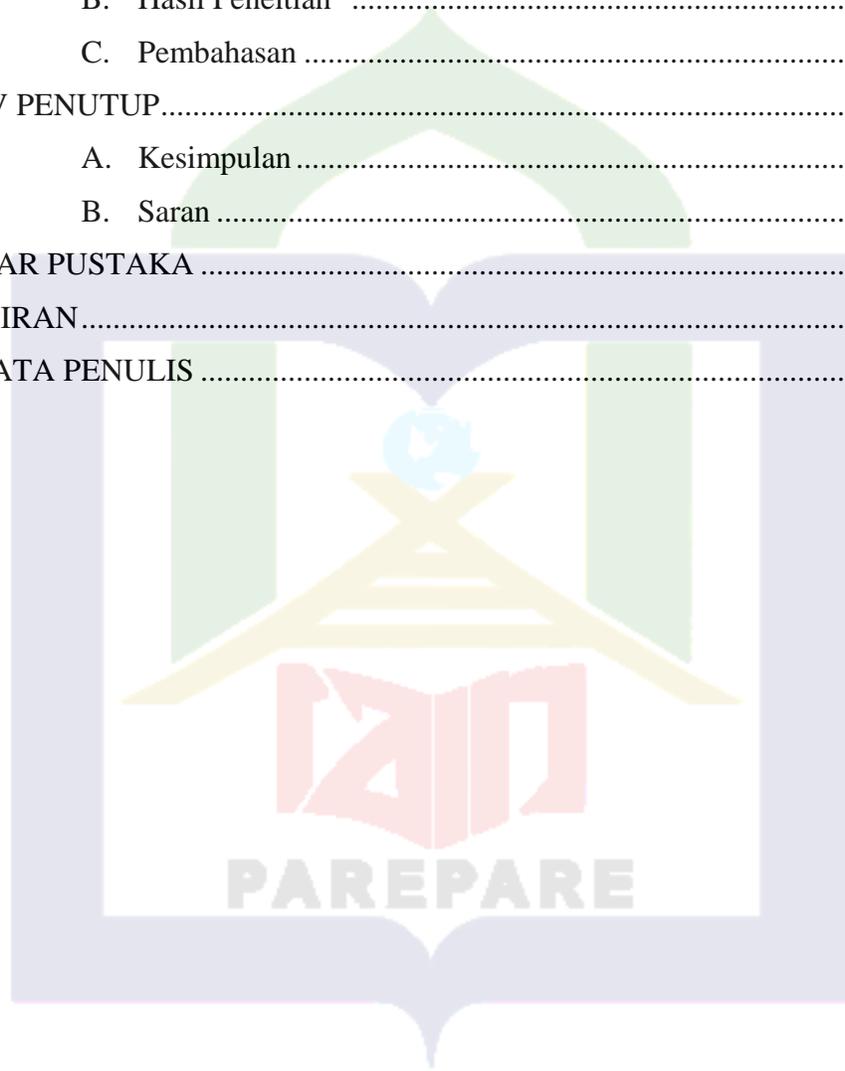
Berdasarkan analisis data menghasilkan bahwa (1) Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS yaitu guru sebagai pendidik dan guru sebagai motivator. Guru sebagai pendidik diwujudkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja keras dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Guru sebagai motivator, memotivasi peserta didik untuk jujur pada saat ujian, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah. (2) Strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik yakni perilaku interpersonal dan keterampilan komunikasi. Perilaku interpersonal dilakukan dengan menerapkan karakter bertanggung jawab dan jujur. Keterampilan komunikasi dengan karakter bekerja keras, disiplin, dan mandiri, peserta didik dibiasakan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta dilatih untuk dapat berbicara di depan umum.

Kata Kunci : *Peran, Guru IPS, Karakter, Keterampilan Sosial, Pembelajaran IPS*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Peneltian	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknis Analisis Data.....	43
A. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
B. Hasil Peneltian	45
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XIV



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya	10
1.2	Data Informan	46



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka berpikir	37
3.1	Guru sebagai pendidik	48
3.2	Guru sebagai motivator	51
3.3	Prilaku interpersonal	54
3.4	Keterampilan komunikasi	58



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Lampiran Lampiran	Halaman
1	Matrix	V
2	Pedoman wawancara	VI
3	Surat keputusan penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.	IX
4	Surat permohonan rekomendasi penelitian dari IAIN Parepare	X
5	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas penanaman modal Kabupaten Pinrang	XI
6	Surat keterangan telah melakukan penelitian	XII
7	Dokumentasi wawancara Guru IPS dan Peserta Didik	XIII
8	Biodata	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan bersama (SKB) nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987 antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membentuk Pedoman Transliterasi Bahasa Latin-Arab.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dalam sistem penulisan bahasa Arab. Dalam transliterasi ini, ada yang dilambangkan dengan huruf dan yang dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

سین	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	a	a
إ	kasrah	i	i
أ	dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةِ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

6. Kata Sandang

Dalam sistem tulisan Arab, huruf *لا* (alif lam ma’arifah) digunakan untuk menunjukkan kata sandang. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang dan huruf syamsiah ditransliterasi seperti biasa *al-*. Bunyi huruf sandang tidak diikuti oleh kata sandang. Dengan menggunakan garis mendatar (-), kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لَهُ زَلْزَالَةٌ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau yang sudah lazim dan sering ditulis dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata-kata Al-Qur'an (dalam Qur'an) dan Sunnah harus ditransliterasi secara utuh jika mereka termasuk dalam kumpulan teks Arab. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِ اللهُ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ حَمَّةٌ رَ فِي هُمْ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta‘āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan dasar hukum yang mengatur hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan Nasional. Lebih lanjut, berdasarkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹

Berdasarkan isi dari Undang-Undang Dasar pasal 3 bahwa pendidikan nasional harus diselenggarakan pada penguatan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan nasional harus berlandaskan pada penguatan pendidikan karakter hal ini dikarenakan penguatan pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam pendidikan. Pendidikan karakter merupakan program prioritas nawa cita Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo dalam melakukan revolusi karakter bangsa melalui implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan

¹ Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang sSistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* (2018).

kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Disamping itu, pengembangan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pengembangan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu sistem yang wajib menanamkan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai baik terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter dapat mewujudkan sekolah dalam membentuk generasi muda bangsa yang memiliki etika, disiplin, bertanggung jawab, religius, jujur. Disamping itu melalui pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan para peserta didik mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak peserta didik secara seimbang. Pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi seseorang dalam bermasyarakat dan bernegara menjadi baik, sehingga generasi muda tersebut mampu mengantisipasi yang terjadi di masa datang.²

Pada dasarnya pendidikan karakter, moral dan budaya telah dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara dengan tri pusat pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua saat ini memiliki peran sangat besar pengembangan karakter peserta didik.³

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kondisi yang terjadi dimasa yang akan datang, lingkungan sekolah melalui peran guru perlu mempersiapkan peserta didik untuk menyempurnakan dirinya secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer namun juga membentuk kepribadian yang

² Afandi, R. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, (2011).

³ Kurniawan, M. I. Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, (2015).

baik. Pengembangan karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan peran guru tidak hanya terbatas pada proses mentransfer ilmu pengetahuan.⁴

Hasil akhir dari proses transfer ilmu pengetahuan yang dirancang dan dilaksanakan bermuara pada pembentukan karakter yang nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan kategori usia peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan.

Kehadiran pendidikan karakter menjadi hal penting sebagai upaya-upaya pengembangan karakter yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.⁵ Meskipun pendidikan karakter merupakan hal penting untuk membekali peserta didik baik menjadi pribadi yang baik, namun kondisi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, kurang memperhatikan pengembangan kemampuan afektif dan empati.

Perubahan akibat derasnya informasi global yang cukup memengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu diperlukan upaya mengantisipasi hal tersebut melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kedepan yang semakin berat. Pengembangan karakter menjadi sangat penting ketika mulai muncul berbagai bentuk penyimpangan sosial dan asusila yang terjadi di masyarakat.

⁴ F. D., Indriana, & Salam, R. Peran Guru Ips Dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Smp Negeri 33 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, (2022).

⁵ A, Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar, (2012).

Guru IPS mempunyai tugas penting dalam pengembangan karakter melalui aspek intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik . Proses pembelajaran IPS yang tepat, harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menguasai dan memiliki konsep, meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan berfikir berdasarkan situasi atau kondisi, sehingga siswa dapat membuat keputusan dalam pemecahan masalah secara rasional dan kritis.⁶

Komponen dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial sehingga peserta didik dapat menelaah dan menghadapi kehidupan sosial yang akan dihadapi. Secara umum pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global, Oleh karena itu, pembelajaran IPS hendaknya mampu mengembangkan berbagai dimensi, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sosial.

Muatan pembahasan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial mengharapakan peserta didik dapat memahami permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggal. Sehingga peserta didik perlu bersikap aktif untuk menjawab hal tersebut melalui proses diskusi dalam melatih keterampilan sosial .Macam-macam tindakan yang ada di masyarakat seperti interaksi sosial, hubungan timbal balik masyarakat, masalah lingkungan yang ada di masyarakat, jika peserta didik tidak memiliki keterampilan sosial, maka yang akan terjadi pembelajaran tidak memberikan pengaruh positif bagi peserta didik maupun guru tersebut.⁷

⁶ A, Tripusa, et al., eds., Peran Guru Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (2019).

⁷ Septiani, B. *Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Balong Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO, 2020).

Keterampilan sosial membantu peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat dan dapat mengambil keputusan ketika menghadapi masalah dalam kehidupannya. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara guru IPS disampaikan bahwa karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS beragam . Terdapat tingkatan sesuai dengan kategori, karakter baik dalam hal keterampilan sosial yang ditunjukkan melalui kemampuan kolaborasi dengan peserta didik lainnya dan ditandai dengan mampu bekerja sama, berkomunikasi, berpartisipasi aktif, peduli dengan temannya, disiplin sesuai peraturan dan norma. Peserta didik yang memiliki karakter kurang baik akan menunjukkan hal sebaliknya, sebagai contoh tidur saat pembelajaran berlangsung, kurang perhatian, kurang bekerja sama.⁸

Karakter peserta didik yang beragam membutuhkan peran guru untuk lebih maksimalisasi kemampuan dalam pengembangan karakter peserta didik tanpa terkecuali dengan memberi contoh baik melalui keterampilan sosial pada pembelajaran IPS. Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter tidak hanya sekedar pada proses pembelajaran saja, akan tetapi juga mengembangkan karakter tersebut ditanamkan kepada peserta didik di luar kegiatan pembelajaran yang sifatnya dalam bentuk aplikatif dari nilai-nilai moral. Dalam proses pembelajaran guru tersebut berusaha memasukkan pengetahuan karakter sebagai pengetahuan moral peserta didik sedangkan diluar pembelajaran guru berusaha memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam berperilaku bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diajarkan kepada peserta didik.

⁸ Hasil observasi awal Tanggal 24 Februari 2023

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 3 Suppa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa ?
2. Bagaimana strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa.
2. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik di SMPN 3 Suppa.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khasana ilmu dan berguna untuk :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan kontribusi tentang pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS terhadap peserta didik. Khususnya, penggunaan media animasi sebagai alat bantu

pembelajaran akan membuat siswa menguasai dan memahami materi yang diberikan dan dijelaskan oleh pendidik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif rujukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran IPS dan bisa diintegrasikan karakter dengan kehidupan sosial masyarakat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga agar lebih baik dalam meningkatkan kualitas lulusan serta dapat menjadi bahan masukan untuk SMPN 3 Suppa.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bukti dan referensi yang dapat digunakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh wawasan yang luas dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan studi selanjutnya yang relevan serta mampu memberikan informasi terkait pendidikan IPS yang berkarakter.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan pada dasar yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti melihat penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan nantinya. Adapun hasil penelitian dari penelitian relevan yaitu, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mochammad Hariyanto dengan judul penelitian Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Pada Pembelajaran IPS “Materi Kehidupan Sosial Manusia” di SMP Darul Lughah Wal Karomah Probolinggo. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran guru membentuk karakter sosial siswa, seperti siswa di ajarkan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan membuat peraturan untuk kedisiplinan.⁹
2. Wahidah Fitri dalam penelitian yang berjudul: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Prilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah 1946 Banjarmasin. Hasil pengamatan peneliti berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah menunjukkan bahwa kondisi sekolah saat ini sudah mencapai tujuan, peran guru dalam membentuk prilaku disiplin siswa dengan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi para siswanya.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan (Triputra et al., 2018) yang berjudul Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota

⁹ Mochammad Hariyanto. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan karakter sosial pada pembelajaran IPS materi kehidupan sosial manusia di SMP Darul Lughah Wal Karomah Probolinggo (2018).

¹⁰ Fitri, W. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *JURNAL SOCIUS*, (2017).

Pontianak diterbitkan oleh Program studi pendidikan IPS FKIP Untan 9 Pontianak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dan unit analisisnya adalah guru. Hasil temuan penelitian adalah pendidik guru memberikan berbagai rencana pelajaran dan guru harus memperoleh pengetahuan yang mendalam di bidang tertentu, sebagai guru bimbingan memberikan bantuan dalam belajar di kelas dan di luar kelas kegiatan belajar guru mengamati perilaku siswa dan memperbaiki kesalahan mereka dengan memberikan teguran hangat dan sebagai guru teladan menaati peraturan sekolah.¹¹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Suci Nirmala, judul penelitian adalah Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A Di MTSN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian ialah, terdapat tiga nilai yang ditekankan pada mata pelajaran IPS terpadu tersebut, yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, dan bertanggung jawab. Proses penilaian terhadap pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh guru dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan nilai karakter tersebut.¹²
5. Muhammad Bagus Subhi, 2016 , Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII D di SMP 1 Purwosari. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif, Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan teknik pengumpulan data adalah observasi, interview, dokumentasi.¹³

¹¹ Mashudi, M, et al., eds., Peran guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (2019).

¹² Suci Nirmala, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2012)

¹³ Subhi, M. B. *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2016).

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mochammad Hariyanto 2018, Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Pada Pembelajaran IPS “Materi Kehidupan Sosial Manusia” di SMP Darul Lughah Wal Karomah Probolinggo	Peran Guru IPS dalam membentuk karakter siswa	Penelitian ini menggunakan guru IPS sebagai unit analisis yang digunakan. Penelitian ini meneliti peran guru sebagai : a) Mediator b) Evaluator c) Tauladan yang baik d) Memberikan informasi
2	Wahidah Fitri, 2019, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Prilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah 1946 Banjarmasin	Persamaan pembahasan terkait peran guru dalam pendidikan karakter siswa IPS	Peneliti sebelumnya meneliti atau fokus mengkaji tentang peran guru dalam membentuk prilaku disiplin Penelitian sebelumnya meneliti atau ini lebih berfokus pada siswa kelas XII IPS
3	Tripusa et al., 2018, Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak diterbitkan oleh Program studi pendidikan IPS FKIP Untan 9 Pontianak.	Peran guru membentuk karakter pada pembelajaran IPS	Peneliti sebelumnya meneliti atau fokus mengkaji tentang Penelitian ini menggunakan unit analisis yang digunakan adalah Guru.

4	Suci Nirmala, 2013, Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A Di MTSN 2	Persamaan pembahasan terkait pendidikan karakter pada pembelajaran IPS	Peneliti sebelumnya meneliti atau fokus mengkaji tentang analisis Implementasi pendidikan karakter karakter pada pembelajaran IPS.
5	Muhammad Bagus Subhi, 2016 , Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII D di SMP 1 Purwosari.	Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS Karakter membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS	Peneliti sebelumnya meneliti atau fokus mengkaji tentang pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Peneliti sebelumnya lebih befokus pada objek kelas

B. Tinjauan Teoritis

1. Guru

Seiring perkembangan zaman, nama, dan status guru terus berkembang. Dinamika perkembangan zaman yang ada di sekitar kita di antaranya adalah industrialisasi, dinamika sosial, struktur ekonomi, dan juga kebutuhan manusia. Menyadari kondisi itu, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, terus melakukan upaya perbaikan peraturan dan pelayanan pendidikan. Salah satu diantara adalah mengeluarkan undang-undang system pendidikan nasional dan undang-undang guru dan dosen.¹⁴

a. Peran Guru

Dalam pengertian umum, guru merupakan pendidik sekaligus pengajar untuk anak usia dini dari jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi normal atau dalam artian luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru

¹⁴ Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru : Dupuji, di kritisi, dan di Caci*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hlm. 1.

dapat dianggap sebagai guru. Ada beberapa istilah yang menggambarkan peran guru yaitu dosen, mentor, tentor, dan tutor.¹⁵

Pada saat ini, peran guru tidak hanya sekedar menjadi pengajar saja. Selain sebagai pendidik akademis, guru sekarang juga sebagai pendidik karakter, moral, dan budaya bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menjadi seorang teladan, seorang model sekaligus seorang mentor bagi peserta didiknya. Hal tersebut harus dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan perilaku yang berkarakter bagi peserta didik yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa.

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan bisa juga dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi terbentuknya struktur sosial. Dalam proses pembelajaran tentunya guru sangat penting untuk menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas Siswa dalam belajar, baik didalam kelas maupun secara individual (luar kelas).¹⁶

Guru mempunyai peranan sangat penting bagi pembentukan watak atau karakter siswanya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas yang memberi dorongan dan bantuan kepada siswa agar siswa dapat patuh terhadap tata tertib yang ada disekolah. Tentunya guru juga harus menjadi model contoh dan panutan yang baik bagi siswanya. Karena setiap Siswa melihat guru sebagai role model baginya. Peranan bisa juga dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi terbentuknya struktur sosial.¹⁷ Dalam proses pembelajaran tentunya guru sangat penting untuk menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas Siswa dalam belajar, baik di dalam kelas maupun secara individual (luar kelas).¹⁸

¹⁵Hamzah dan Nina L, "*Tugas Guru Dalam Pembelajaran*" (Jakarta : Bumi Aksara,2016).hal 1

¹⁶ Abdullah Idi, "*Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*" (Jakrta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 39

¹⁷Sarjono Soekanto, "*Sosiologi (Suatu Pengantar)*" (Jakarta:UI Press, 1982).

¹⁸Abdullah Idi, "*Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*" (Jakrta : PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹⁹

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Menurut Gary Flewing dan William Higginson Memberikan gambaran tentang peran guru sebagai berikut :

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan baik untuk meningkatkan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
- 3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- 4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, memberi penegasan, memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan

¹⁹ Syaifl Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 2010), hlm. 36.

rasa ingin tahu, antusias dan gairah siswa yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi.²⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari pelaksanaan, proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Pendidik juga memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu mandiri berdiri sendiri untuk meningkatkan kedewasaannya serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba dan khilafah Allah swt.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan saja yang berada didepan kelas akan tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

b. Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam hal ini dibagi menjadi 4 indikator :

1) Pendidik

Guru IPS sebagai pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai pengarah dan pembina, pengembang bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal.

2) Pembimbing

Guru IPS membimbing peserta didik dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri peserta didik yang diwarnai dengan perilaku-perilaku yang positif.

3) Evaluator

²⁰Gary Flewing and William Higginson, "teaching With Rich Learning Tasks" (Adelaide : The Australian Association of Mathematic Teacher, 2003), page 189

²¹B. Suryobroto , "*Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*"(Jakarta: Bina Aksara,1983),hlm. 26.

Guru IPS sebagai evaluator dimana guru bertindak sebagai penilai sikap atau tindakan peserta didiknya. Peran tersebut ditunjukkan dengan mengevaluasi sikap peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

4) Motivator

Dimana guru IPS selalu memotivasi peserta didiknya untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan tempat dimana peserta didik hidup dengan salah satunya membuang sampah pada tempatnya.²²

Hartono Kasmadi, menyatakan bahwa peran atau fungsi guru IPS bersifat multi fungsi, yaitu:

- 1) Guru IPS sebagai Pembimbing
- 2) Guru IPS sebagai Motivator
- 3) Guru IPS sebagai Konselor
- 4) Guru IPS sebagai Stimulans Kreativitas
- 5) Guru IPS sebagai seorang Otoritas.²³

Guru juga memiliki peranan penting agar pembelajaran IPS menjadi optimal dalam pengembangan karakter. Menjadi seorang guru IPS harus berpegang pada 5 prinsip pembelajaran yaitu: bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), menantang (*challenging*), aktif (*active*), dan berbasis nilai (*value based*). Guru harus dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetisi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada. Selanjutnya, para peserta didik diharapkan menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan kejuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan

²²Dian handayani ST, Pargito, Sudjarwo. Peran guru IPS dalam membentuk Karakter peserta didik. Lampung: Tesis pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2015).

²³Hartono Kasmadi, Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996).

pemimpin, memiliki kebanggaan nasional, ikut mempertahankan jati diri bangsa, dan memiliki kepribadian yang berkarakter.²⁴

Sebagai pengajar peran guru IPS dimulai dengan merencanakan program pengajaran, menentukan tujuan pembelajaran, kemudian melaksanakan program pengajaran tersebut. Sebagai teladan peran guru IPS memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik dimulai dari memberikan teladan dalam bertutur kata seperti misalnya mengucapkan salam, tersenyum kepada peserta didiknya. selain keteladanan dalam bertutur kata guru IPS juga memberikan keteladanan dalam berperilaku, perbuatan, dan perilaku seperti contoh guru selalu berpenampilan rapi. Sebagai pelatih peran guru IPS adalah memberikan latihan terus menerus kepada peserta didik baik pada dimensi nilai maupun pada dimensi sikap.²⁵

Pembelajaran IPS harus dikemas agar menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, Akan tetapi akan tertanam secara sukarela dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya secara reflektif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak. Pengertian karakter menurut Hasanah sebagaimana dikutip oleh Sabar Budi Raharjo, merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai

²⁴ Marhayani, Dina Anika. "Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*.(2018)

²⁵ Dian handayani ST, Pargito, Sudjarwo,. 2015. Peran guru IPS dalam membentuk Karakter peserta didik. Lampung: Tesis pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, hlm. 7-10.

bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku.²⁶

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Karakter sebagai tanda atau ciri yang khusus, artinya pola perilaku yang bersifat individual atau yang berkaitan dengan moral seseorang. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat keputusannya. Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Ketika seseorang adalah sebuah karakter moral, hal ini terutama mengacu pada sekumpulan kualitas yang membedakan satu individu dari yang lain.

Karakter juga dipahami sebagai seperangkat ciri perilaku yang melekat pada diri seseorang yang menggambarkan tentang keberadaan dirinya kepada orang lain. Penggambaran itu tercermin dalam perilaku ketika melaksanakan berbagai aktivitas apakah secara efektif melaksanakan dengan jujur atau sebaliknya, apakah dapat mematuhi hukum yang berlaku atau tidak. Walaupun perilaku tersebut sering dihubungkan dengan kepribadian, tetapi kedua kata ini mengandung makna yang

²⁶Raharjo, Sabar Budi. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2010).

berbeda. kepribadian pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter terdiri atas perilaku yang diperoleh dari hasil belajar.²⁷

Karakter pertama kali terbentuk di dalam lingkungan keluarga, dimana manusia dididik dan diajarkan berbagai nilai-nilai untuk pertama kalinya. Indonesia sangat membutuhkan generasi penerus yang unggul dalam segala hal yang nantinya dapat memajukan dan menaikkan derajat bangsa sertamenyelaraskan dengan perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan adanya pendidikan karakter.²⁸

Kementrian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Ciri-ciri tersebut ditunjukkan melalui sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum dan tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.

²⁷Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengembangan Materi dan Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya pada Siswa SMP." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 2.1 (2019)

²⁸Fitri, Mahmidatul, et al. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*.

b. Aspek dan Nilai-nilai Karakter

Berikut deskripsi aspek dan nilai-nilai yang terkandung dalam Karakter:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 11) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Peserta Didik

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang merupakan fitrah dan bawaan sejak manusia itu lahir ke dunia.³⁰ Setiap manusia yang lahir ke dunia telah dibekali oleh Allah swt naluri keagamaan yang nantinya akan membentuk karakter atau akhlak manusia itu sendiri, antara lain:

- 1) Naluri atau instink. Instink adalah suatu kesiapan maupun tingkah laku untuk melakukan hal-hal yang sifatnya kompleks tanpa adanya sebuah latihan dan bersifat spontanitas (tanpa disadari). Naluri yang ada pada diri manusia merupakan sebuah fitrah dari tuhan yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya yakni naluri keibuan, naluri untuk makan, naluri untuk memberi dan sebagainya.
- 2) Kebiasaan. Kebiasaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter.
- 3) Keturunan. Keturunan atau sifat-sifat suatu bawaan yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anakanya, cucunya, dan keturunan selanjutnya). Warisan sifat-sifat ini ada yang secara langsung maupun tidak langsung terhadap anaknya.
- 4) Keinginan atau kemauan keras. Keinginan menjadi sebuah kekuatan tersendiri di balik perilaku manusia. Tujuan dari keinginan atau kehendak manusia yakni untuk mencapai sesuatu. Oleh karenanya, orang yang memiliki sebuah keinginan ataupun kehendak maka dia akan termotivasi

²⁹ Al Bachry, delapan belas Karakter yang harus dikembangkan pada Peserta Didik, 2016, hlm.2, (www.academia.edu).

³⁰ Hendayani, M. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,

untuk menggapainya dengan sungguh-sungguh. Adanya kemauan yang kuat merupakan modal utama dalam tercapainya suatu tujuan.

- 5) Hati nurani. Hati nurani termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter. Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan dimana pada waktu-waktu tertentu kekuatan itu akan memberikan sebuah peringatan (isyarat) apabila perilaku manusia itu sendiri di ambang keburukan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku manusia.
- 1) Pergaulan bebas. Pergaulan bebas menjadi sebuah persoalan yang menyebabkan kurang berkembangnya karakter peserta didik. Pergaulan bebas diawali dengan masuknya anak ke dalam lingkungan masyarakat. Jika lingkungan masyarakat itu baik, maka anak dapat menerima nilai-nilai kebaikan dari lingkungan itu sendiri sehingga pergaulan mereka pun terhindar dari hal-hal yang negatif, sedangkan jika lingkungan itu kurang baik maka akan sulit untuk menerima nilai-nilai kebaikan maupun moral (akhlak).
 - 2) Pengaruh gawai. Adanya gawai menjadi salah satu hal yang menandai lahirnya generasi millennial. Gawai telah banyak memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, dimana arus komunikasi dan informasi mengalir dengan begitu cepat sehingga dapat diakses dengan mudah oleh semua orang tanpa mengetahui dari mana asal mula informasi tersebut. Oleh karenanya, dampak adanya gawai ada yang sifatnya positif maupun negatif.
 - 3) Pengaruh negatif televisi. Banyak tayangan di televisi yang tidak pantas ditonton oleh anak, antara lain kisah percintaan, perkelahian, pembunuhan dan sebagainya. Anak adalah orang yang sifatnya meniru. Biasanya perilaku anak dapat mudah terpengaruh dari tayangan televisi.

4) Pengaruh keluarga Lingkungan keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap karakter seseorang. Kurangnya rasa perhatian orang tua, orang tua yang terus bertengkar, perceraian orang tua dan tidak tertanamnya suri teladan yang baik dalam diri orang tua menjadi penyebab anak melakukan hal-hal negatif di lingkungan luar sebagai bentuk pelampiasan terhadap masalah-masalah yang menimpa keluarganya. Lain halnya dengan keluarga yang senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan sesama anggota keluarganya, maka anak akan merasa nyaman, tenang, tenteram sehingga berdampak baik terhadap karakter anak itu sendiri.³¹

5) Pengaruh sekolah. Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk karakter, sikap-sikap dan kebiasaan yang baik pada diri anak. Maka, peran pendidik (guru) di sekolah yang paling utama yakni menjadi suri teladan dan panutan yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya.³²

3. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut Cartledge dan Milburn keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat disekitarnya. Defenisi lainnya dikemukakan oleh Combs dan Slaby menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan.³³

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik

³¹Nasution, Sangkot. "Pendidikan lingkungan keluarga." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, (2019).

³² Suharyat, Y. Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal region*, (2009)

³³ Faridah Nurmaliah, (2013), Keterampilan Sosial, Keterampilan Berkomunikasi dan Bekerjasama. Bandung: Media group hlm.3.

dan tepat. Keterampilan sosial adalah jenis keterampilan yang meliputi keterampilan bekerjasama, gotong royong, tolong menolong, dan sebagainya. Keterampilan ini juga merupakan jenis keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai makhluk sosial untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Kosasih Djahiri mengemukakan bahwa anak muda perlu turut serta dalam realita kehidupan bukan hanya sebagai penonton, melainkan langsung sebagai pelaku. Namun sebelum dan selama proses partisipasi tersebut, para remaja perlu dibina, dijumpai, dan dibimbing sehingga tidak akan terjadi suatu (kesenjangan) yang terlalu lebar antara generasi baru dan lama.³⁴

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain.³⁵ Keterampilan ini juga merupakan jenis keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai makhluk sosial untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota kelompok. Keterampilan sosial merupakan salah satu komponen dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjalankan kehidupannya secara baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Quran dalam QS.As-Shaf Ayat 61:14 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لَلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ
 أَنصَارُ اللَّهِ فَأَمَّا مَنْ بَدَّىٰ إِسْرَءِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ

³⁴ Syamsul Bachli Thalib, (2010) Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Yogyakarta: kencana media group: hlm 165.

³⁵ Simbolon, E. T. Pentingnya keterampilan sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*,(2018).

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.”³⁶

Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi³⁷, yaitu:

1) Interaksi

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia, Sehingga keterampilan berinteraksi merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan antar perorangan sehingga menghasilkan kerjasama.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan

³⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Karim, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2015.

³⁷ Kurniati, D. P. Y. Modul Komunikasi verbal dan non verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt*,(2016).

mereka. komunikasi merupakan proses memberi dan menerima berbagai makna diantara dua orang. ³⁸Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar sesama manusia, proses komunikasi memiliki beberapa unsur yaitu: mengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikasi), saluran atau media, pesan itu sendiri, timbal balik terhadap pesan yang diterima.

Unsur-unsur komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁹

a. Komunikator

Merupakan orang yang menyampaikan pesan ke seseorang atau sejumlah orang, komunikator ini bisa satu orang atau lebih dari satu atau massa.

b. Komunikan

Merupakan seseorang yang menerima pesan dari komunikator, pesan antara komunikator dan komunikan disini bersifat dinamis, dimana mereka saling bergantian dalam memberikan pesan.

c. Pesan

Pesan bersifat abstrak, pesan akan bersifat konkret apabila berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasatulisan. Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dikemas secara verbal, penyampaian dengan menggunakan kata-kata, secara lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata, seperti menggunakan sandi-sandi untuk menjamin kerahasiaan, menggunakan kiat, isyarat, gambar atau warna.

d. Saluran Komunikasi

Merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Saluran komunikasi dapat secara langsung dan menggunakan media. Pada komunikasi tatap muka akan terjadi aktifitas komunikasi antara komunikan dengan komunikator, contohnya: diskusi,

³⁸Purba, et al., eds., *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.(2021).

³⁹Wahyono, T., & Aditia, R. Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, (2022).

forum, rapat, ceramah, seminar dan lain sebagainya. Komunikasi dengan media dapat dilakukan melalui media massa dan non media massa, komunikasi melalui media massa dapat dilakukan secara periodik melalui elektronik berupa radio, TV, dan film melalui media cetak, seperti: surat kabar dan majalah. Komunikasi secara non periodik dapat dilakukan melalui manusia seperti SPG dan juru kampanye.

e. Efek Komunikasi

Merupakan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan dari komunikator dalam diri komunikannya, yang berupa efek kognitif (seseorang menjadi tahu sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk), dan konatif (tingkah laku, hal yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

f. Umpan Balik

Komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus-menerus saling bertukar peran.

Kecakapan berkomunikasi meliputi kecakapan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.⁴⁰ Kecakapan berkomunikasi memiliki indikator antara lain:

- 1) Kemampuan mendengar dengan empati;
- 2) Kemampuan menyampaikan gagasan dengan empati;
- 3) Kecakapan berkomunikasi dengan teknologi;
- 4) Kemampuan meyakinkan orang lain; dan
- 5) Keberanian mengemukakan pendapat.

Keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota kelompok. Keterampilan sosial merupakan salah satu komponen dari pendidikan

⁴⁰Faridah Nurmaliah, Keterampilan Sosial, Keterampilan Berkomunikasi dan Bekerjasama. Bandung: Media group, (2013), hlm.202.

kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjalankan kehidupannya secara baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Elemen keterampilan sosial yang penting adalah aturan dan pengendalian diri. Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu.

b. Strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial

Strategi untuk mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik untuk mengajarkan menjadi individu yang berkeakhlak melalui penerapan disiplin hidup. Orang tua, sekolah, dan guru harus mencurahkan waktu, usaha, dan komitmen untuk mengembangkan karakter seorang peserta didik. Diharapkan untuk mampu bergaul dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana peserta didik berada. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik lainnya, seperti kepribadian jujur, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Keterampilan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan positif dalam berinteraksi sosial.⁴¹ Faktor peserta didik yang menjadi komponen penting dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik seperti ;

1) Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif.

Bentuk perilaku interpersonal antara lain :

⁴¹ Palunga, et,al,eds. “ Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. “ Jurnal Pendidikan Karakter 8.1 (2017).

- 1) menerima kepemimpinan;
 - 2) mengatasi konflik;
 - 3) memberi perhatian;
 - 4) membantu orang lain;
 - 5) memulai percakapan;
 - 6) bergaul dengan teman;
 - 7) sikap positif kepada orang lain;
 - 8) mampu mengorganisasikan kelompok; dan
 - 9) menghormati privasi pribadi dan orang lain.⁴²
- 2) Perilaku berhubungan dengan diri sendiri
- Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri.
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik,
- Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar disekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah.
- 4) Penerimaan teman sebaya
- Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya member salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- 5) Keterampilan berkomunikasi,
- Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar *responsive*, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman bicara, dan menjadi pendengar yang baik.

⁴² Panoyo, et al., eds., Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal*, (2019).

Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara moral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara.⁴³

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁴⁴ IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat. IPS juga mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosialnya. Tidak hanya itu saja, IPS juga mengkaji tentang bagaimana manusia bisa bergerak dan mencari kebutuhan hidupnya.

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat. IPS juga mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosialnya. Tidak hanya itu saja, IPS juga mengkaji tentang bagaimana manusia bisa bergerak dan mencari kebutuhan hidupnya. Bisa di artikan bahwa IPS mengkaji tentang seluruh kehidupan manusia. Dari penjelasan diatas, siswa akan dihadapkan pada kehidupan yang kompleks yang bukan hanya tuntutan perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu saja, tapi juga mempelajari kehidupan yang kompleks dari masyarakat Indonesia secara luas. Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum di SD, SMP, SMA tahun 1975. IPS memiliki ciri khas khusus dibandingkan

⁴³ Zubaidah, Siti. "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2.No. 2. 2016.

⁴⁴ Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenadamedia group), hlm.6.

dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu atau terintegrasi, *interdisipliner*, *multidimensional*, dan *scross-diciplinar*.⁴⁵

Tujuan dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan empati dan simpati terhadap permasalahan sosial yang ada dimasyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan memiliki rasa sosialis yang tinggi yang didukung oleh sikap empati yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁴⁶ Menurut Sudirman belajar adalah berubah atau usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu prubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyusuaian diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pelajaran. Sedangkan menurut sanjaya, pembelajaran diartikan sebuah proses pengaturan lingkungan yang di arahkan untuk mengubah prilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik.⁴⁷

Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran sekolah yang cakupan materinya semakin luas. dinamika cakupan semacam ini dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahann sosial yang memerlukan

⁴⁵ Udin S. Winataputra, "*Materi dan Pembelajaran IPS SD*" (Jakarta: Universitas Terbuka,2008).

⁴⁶ Suyono, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: hlm.8.

⁴⁷ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Berstandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana: hlm.76 .

kajian secara integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem, kepercayaan. Dengan cara demikianlah, pendidikan IPS diharapkan tidak ketinggalan zaman, agar pendidikan IPS tetap berhubungan dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Sejalan dengan penjelasan diatas, IPS bisa dikatakan mata pelajaran yang pada hakikatnya adalah suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Secara umum, IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.⁴⁸ Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “pengetahuan sosial”. Dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan kadar yang berbeda, sebenarnya telah terbin pengetahuan sosial tersebut sejak kecil, hanya namanya belum kita kenal dan dikenal setelah secara formal memasuki bangku sekolah.⁴⁹

b. Ruang Lingkup IPS

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi dengan bobot dan keluasan materi serta kajian yang semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat yang diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.⁵⁰

⁴⁸Numan Sumantri, “*Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).

⁴⁹Sapriya, “*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*” (Bandung: RemajaRosdakarya. 2009).

⁵⁰ Diani Ayu Pratiwi, M. Pd, et al. *Konsep Dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Dalam penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa yang dipelajari di IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosial. Ruang lingkup kajian IPS meliputi.⁵¹

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS ini tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.

Adapun materi IPS dibagi menjadi 5 macam sumber materi IPS, antara lain:

- 1) Segala sesuatu apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- 5) Peserta didik sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, mulai dari makanan, minuman, pakaian, permainan, dan keluarga.

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs, dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, baik

⁵¹ Suherman Aris dkk..*pendidikan Ilmu pengetahuan IPS (P.IPS)* , hlm.156.

masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya dimasa-masa datang.⁵² Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta dan damai.

c. Komponen-komponen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Komponen-komponen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di citacitakan. Komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran IPS yaitu

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar, tujuan ini menjadi komponen bagi seluruh aktivitas belajar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus dirumuskan dengan jelas. Tujuan pembelajaran juga dipakai sebagai kriteria bagi guru untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Manfaat lainnya yaitu memandu guru menciptakan kondisi belajar yang menunjang pencapai tujuan pembelajaran dan alat bantu guru menyusun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berhasil atau belum.

2) Materi dan bahan pelajaran

Materi atau bahan-bahan pelajaran sebagai muatan yang esensial diberikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu juga harus sesuai dengan tujuan, pemilihan materi harus memperhatikan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

3) Strategi pembelajaran

⁵²Supardan, D. Sejarah dan prospek demokrasi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, (2015).

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

4) Alat bantu atau media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut widja, pengertian dari media pembelajaran adalah suatu yang bias digunakan sebagai alat bantu dalam mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran IPS penggunaan media ini sangat penting karena akan membantu peserta didik dalam memvisualisasikan interaksi sosial sehingga memudahkan peserta didik untuk menanggapi dan aktif berdiskusi.⁵³

C. Tinjauan Konseptual

1. Karakter merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa atau diri individu dan sifat itu akan timbul disetiap tindakan individu tersebut tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari. Adapun pengembangan karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab.
2. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi, mengembangkan tugas yang sangat urgen dalam hal ini terutama dalam menumbuhkan karakter, menanamkan nilai-nilai karakter

⁵³ I Gede Widya, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pembelajaran Sejarah*, Jakarta, Depdikbud, hlm.60.

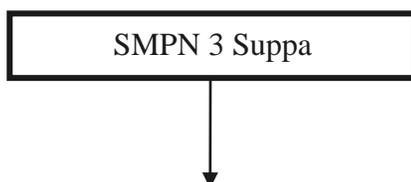
sosial kepada peserta didik. Peran guru yang dimaksud dalam peneliti ini adalah Guru IPS sebagai pendidik, Guru IPS sebagai motivator.

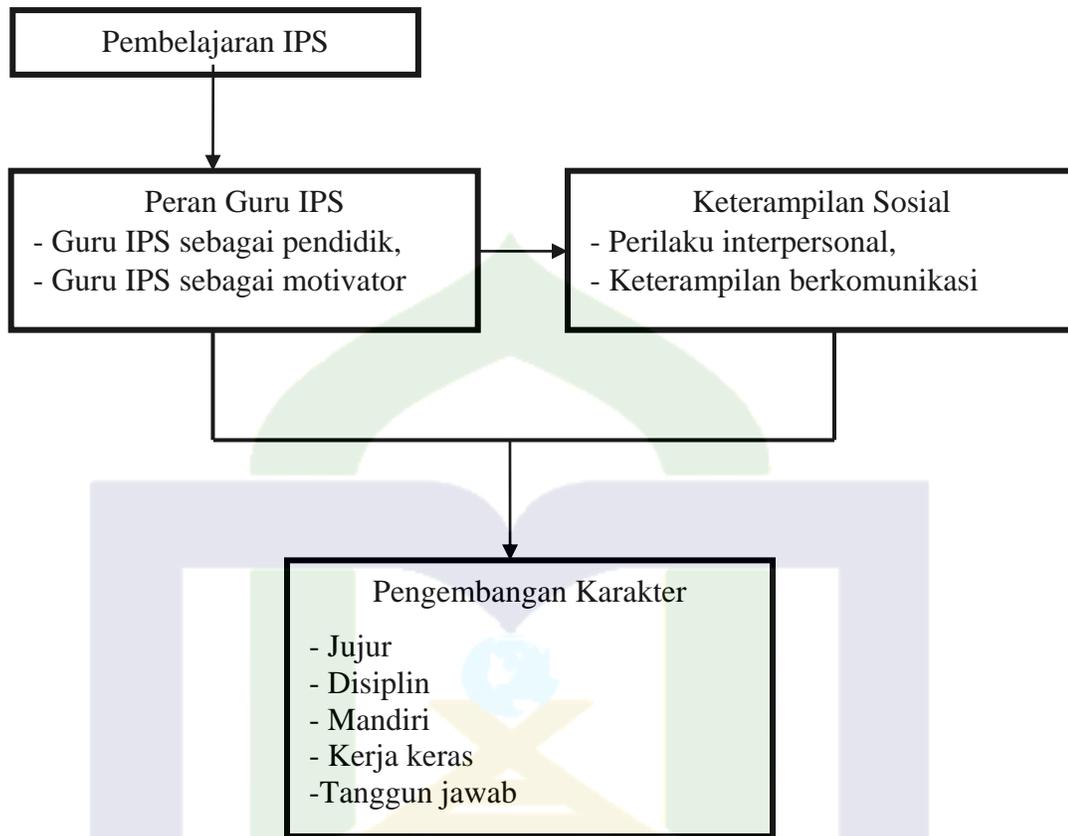
3. Keterampilan sosial adalah keterampilan berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok dan individu. Keterampilan sosial didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Keterampilan sosial dasarnya merupakan kemampuan dalam berinteraksi yang dimiliki oleh peserta didik dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial lainnya. Keterampilan sosial yang dimaksudkan adalah Perilaku interpersonal, keterampilan berkomunikasi.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penelahaan atau kajian tentang masyarakat. IPS juga merupakan mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi pendidikan. Oleh karena itu IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah.

PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 3 Suppa, kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini serta mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa. Sebagaimana dikemukakan dalam bagan berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki keluwesan dalam menyusun proses penelitian dan menganalisis temuan lapangan. Selama materi penelitian empiris yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya dapat mendukung argumentasi peneliti, maka penelitian ini sah. Peneliti lain dapat saja melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian dengan menggunakan materi yang sama tetapi cara berbeda dan validitas yang sama, inilah kebebasan penelitian kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif memberikan banyak kebebasan, tetapi peneliti tetap harus mempertanggungjawabkan secara metodologis tentang bagaimana

mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan datanya dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah proses dan eksplorasi untuk memahami dan mempelajari makna dari setiap perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau pun masalah kemanusiaan.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informal secara langsung dan metode ini lebih peka. Yang kedua penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dimana penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian yang dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang di kumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan Lokasi penelitian ini berada di SMPN 3 yang beralamat Jalan Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

⁵⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta (2007).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Agar sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan dan informasi yang jel

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari pembiasan pembahasan. Fokus penelitian membantu peneliti dalam mengkaji secara detail tema penelitian. Merujuk pada rumusan masalah penelitian dan penelitian terdahulu, maka fokus penelitian ini adalah:

Peran Guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa dengan peran guru yang diteliti :

- a) Sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri, tanggung jawab, dan ekerja keras.
 - b) Sebagai motivator dalam mengembangkan karakter jujur dan disiplin.
1. Strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peseta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa.
 - a) Perilaku interpersonal dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur.
 - b) Keterampilan berkomunikasi dalam mengembangkan karakter bekerja keras, disiplin, dan mandiri.

Fokus penulis pada pelitian ini juga bertujuan agar data penelitian yang dihasilkan berdasarkan fakta dilapangan, menjelaskan kebenaran, dan dapat dibuktikan oleh orang yang membaca atau peneliti yang lain.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti angkat sebanyak dua sumber data, hal ini sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data yang didapatkan secara langsung, data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁵ Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik, guru IPS dan tenaga pendidik lainnya SMPN 3 Suppa, tentang masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu peran guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan

⁵⁵ Sugiyono, "Model Penelitian Kualitatif "(Bandung: Alfabeta 2018), hlm.137.

⁵⁶ Sugiyono, "Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta2014), hlm.137.

mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang dilakukan dalam proses belajar siswa dan upaya peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa melalui keterampilan sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mendatangi responden atau informan yang kemudian melalui *face to face* peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada informan.⁵⁷ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada guru SMPN 3 Suppa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara,⁵⁸ mengkaji serta mengumpulkan segala data yang terkait dengan penelitian peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa.

4. Matriks

Secara umum matriks penelitian ini adalah sekumpulan angka yang mewakili tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, matriks dikembangkan untuk menjelaskan data yang terkandung dalam pedoman dokumentasi, wawancara dan dokumentasi. Pembuatan matriks dalam penelitian ini, membantu peneliti dalam mengolah data lebih mudah serta penelitian lebih mudah membuat pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi karena menggunakan matriks sebagai acuannya. Dalam hal ini, peneliti akan

⁵⁷ Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish, 2018.

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi. "Metode penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).

membuat matriks dalam setiap pengumpulan data untuk memudahkan peneliti saat turun lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap hasil penelitian Kualitatif, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan sebagainya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁹

Triangulasi yang akan digunakan meliputi :

1. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data.
3. Triangulasi Waktu, digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶¹ Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis

⁵⁹ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm.273.

⁶⁰ Octaviani, et al., eds., "Analisis data dan pengecekan keabsahan data." (2019).

⁶¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm.16.

ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara liner, dan tidak ada aturan–aturan yang sistematis. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan langkah–langkah sebagai berikut:

1. Redukasi data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, mendedikasikan pada hal – hal penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu mengenai Penyajian data peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa.

2. Penyajian data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data sehingga data diperoleh mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penyajian data ini, peneliti mengambil bentuk uraian narasi yang akan dibantu dengan gambar dan tabel. Penyajian data ini juga akan disesuaikan dengan data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Suppa.

3. Penarikan kesimpulan vertifikasi

Peneliti melakukan verifikasi data dan verifikasi atas data yang disajikan. Simpulan disini digunakan untuk mengecek data-data yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti. Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan dan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan

konteks sosial dan unsur transktivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, menjadi salah satu indikator keberhasilan pada pengembangan karakter peserta didik, karena guru diharapkan dapat menjadi figur yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang positif. Keterampilan yang dibutuhkan dalam proses membimbing peserta didik adalah keterampilan dalam menangkap respon yang dimunculkan oleh peserta didik, baik secara verbal maupun non verbal, dengan kata lain guru diharapkan memiliki keterampilan sosial.

Pada sub bab paparan data ini, peneliti akan menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam hal ini tidak lepas dari fokus fenomena dan permasalahan yang dipilih oleh peneliti ketika melakukan penelitian, yaitu (1) Bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa (2) Bagaimana strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa.

Bagian ini akan membahas tentang data-data yang telah diperoleh dan temuan penelitian yang telah dihasilkan serta mengaitkan dengan hasil temuan dengan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa".

Penelitian mendapatkan respon yang baik dari pihak SMPN 3 Suppa. Adapun informan dalam penelitian ini yakni Guru IPS dan Peserta Ddik SMPN 3 Suppa. Terdapat 3 guru yang dijadikan sebagai informan, yaitu bapak Munawir, S.Pd, ibu Martini. P, S.Pd. Dan ibu Siti Zaimah, S.Sos selaku guru IPS SMPN 3 Suppa. Peneliti mewawancarai responden guru SMPN 3 Suppa selaku sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik di SMPN 3 Suppa.

Penelitian menjadikan peserta didik SMPN 3 Suppa sebagai informan berjumlah 1 peserta didik. Hasil yang telah ditemukan selma penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi akan mendeskripsikan hasil penelitian, berdasarkan dengan rumusan masalah yang terkait dengan peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa. Untuk lebih menjelaskan karakteristik informan dalam penelitian ini maka peneliti mendeskripsikan beberapa data informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Informan

NO	Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Munawir, S.Pd	Laki-laki	Guru SMPN 3 Suppa
2.	Martini. P, S.Pd	Perempuan	Guru SMPN 3 Suppa
3.	Sitti Zaimah, S.Sos	Perempuan	Guru SMPN 3 Suppa
4.	Fajri	Laki-laki	Siswa SMPN 3 Suppa

Sumber: Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan data diatas bahwa terdapat beberapa informan diantaranya yaitu terdapat 3 orang yang berprofesi sebagai pendidik. Informan diatas merupakan informan yang mengetahui secara jelas terkait dengan fokus penelitian ini. Fokus penelitian ini berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa. Berikut deskripsi penjelasan hasil penelitian:

1. Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi, baik materi pengetahuan akademik maupun materi pengetahuan karakter yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran merupakan sarana yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Guru dalam Mengembangkan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif, akan tetapi harus adanya internalisasi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun kedua peran guru tersebut adalah sebagai pendidik ; dan sebagai motivator.

a) Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi saja akan tetapi dengan memberi keteladanan yang baik terhadap peserta didik. Serta guru sebagai pendidik harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya, dalam rangka mengembangkan karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga di sertakan bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik perlunya beberapa pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan oleh guru agar tertanam kuat dalam memori peserta didik seperti mandiri, bertanggung jawab dan bekerja keras.

Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Munawir, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya dalam mengembangkan karakter peserta didik tidak hanya mengajar ataupun mentransfer ilmu saja akan tetapi guru juga mendidik dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran, seperti halnya kita memberikan nasehat dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik,

sopan dan santun, tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga di lingkungan masyarakat.”⁶²



Gambar 3.1: Guru sebagai pendidik

Bisa dilihat bahwasannya peran guru IPS terhadap mengembangkan karakter peserta didik sangat penting. Bisa diketahui juga bahwasannya guru IPS tidak hanya mengajarkan pembelajaran materi saja terhadap peserta didik, tapi juga memberikan arahan-arahan berperilaku baik terhadap peserta didik agar selalu mandiri, bertanggung jawab, dan kerja keras. Guru sebagai pendidik, harus bisa menjadi contoh atau panutan bagi peserta didiknya untuk mencotohkan hal-hal yang baik.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Fajri selaku peserta didik SMPN 3 Suppa yang menyatakan bahwa:

“ Guru tidak hanya menjelaskan tentang materi tapi juga memberikan nasihat untuk saling menghargai satu sama lain, dan sebelum memulai pembelajaran juga mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak mandiri, bertanggung jawab dan bekerja keras, berperilaku yang baik, sopan dan santun.”⁶³

Menguasai Karakter peserta didik tidaklah mudah perlu teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik yang akukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan

⁶² Munawir, S.Pd . Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 14 Oktober 2023

⁶³ Faji, peserta didik SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 10 Desember 2023

lain. Peranan guru tersebut dalam mengembangkan karakter tidaklah cukup hanya dalam pembelajaran saja, akan tetapi selain dalam pembelajaran perlu adanya suatu tempat dan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan karakter yang didapat dalam pembelajaran secara langsung dalam perilaku peserta didik sehingga dapat terpatri secara kuat dalam diri peserta didik sehingga perlu adanya peran guru dalam mengembangkan karakter diluar pembelajaran.

Dalam hal ini menurut ibu Martini. P, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“ Seorang guru harus memahami karakter peserta didik, dimana peserta didik memiliki kepribadian atau karakter yang berbeda, sehingga butuh pola pengajaran yang berbeda untuk diterapkan kepada peserta didik namun bukan berarti dalam penilaian kepada peserta didik bersifat subjektif, penilaian kepada peserta didik haruslah selalu mengedepankan objektivitas, seperti mengenali kebiasaan peserta didik , mulai dari pergaulan, hobi, dan sikapnya dalam pembelajaran di kelas.”⁶⁴

Dalam hal ini menurut ibu Sitti Zaimah, S.Sos selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“ Mengembangkan karakter peserta didik sangat penting tidak hanya mengajarkan pembelajaran materi saja terhadap peserta didik, tapi juga memberikan arahan-arahan berperilaku baik terhadap peserta didik agar selalu semangat, mandiri, bertanggung jawab, dan kerja keras. Guru sebagai pendidik, harus bisa menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik untuk mencontohkan hal-hal yang baik.”⁶⁵

Pertanyaan tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dalam mengembangkan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga di sertakan bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

⁶⁴ Martini. P, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

⁶⁵ Sitti Zaimah, S.Sos. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

b) Motivator

Motivasi merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi pada seorang peserta didik. Motivasi adalah sesuatu yang membuat anda melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah. Dalam mengembangkan karakter guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk bersikap disiplin pada saat mengikuti pembelajaran ataupun dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang peserta didik membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya pada diri peserta didik itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang di dengar oleh peserta didik. Sebagai seorang guru IPS yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru IPS harus menjadi motivator untuk para peserta didiknya.

Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Munawir, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“ Untuk mengajarkan karakter yang baik kita selaku guru IPS selalu memotivasi peserta didik agar selalu bersemangat saat pembelajaran berlangsung tidak lupa mengingatkan tugas peserta didik, selalu menerapkan hal-hal yang bersifat jujur.”⁶⁶

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Fajri selaku siswa SMPN 3 Suppa yang menyatakan bahwa:

“ Guru biasanya memotivasi kita untuk jujur dan disiplin pada saat diberikan tugas dan pada saat waktu ujian , kalau nanti ketahuan contek-contekan biasanya di tegur sama guru.”⁶⁷

⁶⁶ Munawir, S.Pd . Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 14 Oktober 2023

⁶⁷ Faji, peserta didik SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 10 Desember 2023

Dalam wawancara tersebut, guru IPS dalam mengembangkan karakter kejujuran dengan menggunakan tugas ataupun ujian dalam pembelajaran. Pada pemberian tugas dan ujian guru sering memberikan memberikan stimulus kepada peserta didiknya dengan menekankan bahwa yang paling menentukan tinggi atau rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik bukan dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan tugas, akan tetapi porsi yang paling menentukan tinggi ataupun rendahnya nilai peserta didik adalah tingkat kejujuran yang ditunjukkan peserta didik dalam mengerjakan ujian ataupun tugas.

Hal tersebut menunjukkan peran guru IPS sebagai motivator bagi peserta didiknya. Dalam hal ini guru IPS bertindak sebagai motivator bagi peserta didiknya untuk lebih menguatkan peserta didik untuk berlaku jujur dalam ujian.

Dalam hal ini menurut ibu Martini. P, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“ Dan selain kejujuran, tugas itu juga bisa kita gunakan untuk menilai tanggung jawab peserta didik, memberikan tugas baik tugas individu seperti maupun tugas kelompok, dari tugas tersebut kita juga bias melihat peserta didik yang mana mengerjakan tugasnya.”⁶⁸



Gambar 3.2 : Guru sebagai motivator

⁶⁸ Martini. P, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru IPS berharap dengan memberi tugas juga dapat menilai dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik baik tanggung jawab sebagai individu maupaun tanggung jawab sebagai kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. jawab peserta didik baik tanggung jawab sebagai individu maupaun tanggung jawab sebagai kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. Sejauh pengamatan peneliti, guru IPS banar-benar selalu mengontrol pengerjaan tugas peserta didiknya ketika diberikan tugas dimana beliau mengecek satu persatu tugas dari peserta didiknya apakah peserta didiknya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan diberikan oleh guru.

Dalam hal ini oleh ibu Sitti Zaimah, S.Sos selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“ Terus saya sering nilai dalam hal disiplin, saya sering mengingatkan kepada peserta didik bagaimana peserta didik berseragam dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan dari guru IPS tersebut, untuk menumbuhkan karakter disiplin, guru IPS tersebut dalam pembelajaran mendidik melalui ketaatan terhadap aturan sekolah yang ada, sehingga peserta didik dibiasakan untuk mentaati peraturan sekolah sebagai bentuk suatu kedisiplinan peserta didik. Selain dengan peraturan guru IPS juga sering mengingatkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam hal masuk kelas, dengan harapan peserta didik dapat terdidik disiplin dalam hal waktu.

2. Strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN Suppa

Guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Sebagai pelaksana penting dalam pendidikan seorang guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan, salah satu diantaranya yaitu mengembangkan karakter melalui

⁶⁹ Sitti Zaimah, S.Sos. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

keterampilan sosial pada peserta didik. Aspek keterampilan sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPS salah satunya pada aspek berkomunikasi dan berinteraksi. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah, motivasi, fasilitator, pendorong, dan guru juga memiliki tanggung jawab besar bagi keberhasilan peserta didik.

Peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, menjadi salah satu indikator keberhasilan pada pengembangan karakter peserta didik, karena guru diharapkan dapat menjadi figur yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang positif. Keterampilan yang dibutuhkan dalam proses membimbing peserta didik adalah keterampilan dalam menangkap respon yang dimunculkan oleh peserta didik, baik secara verbal maupun non verbal, dengan kata lain guru diharapkan memiliki keterampilan komunikasi.

a) Perilaku interpersonal

Keterampilan perilaku interpersonal yang dimiliki oleh guru terkait dengan proses pengembangan karakter peserta didik, karena dengan proses komunikasi yang efektif proses mengembangkan karakter peserta didik di sekolah akan lebih mudah dilaksanakan. Guru sebagai pendidikan di harapkan memiliki keterampilan interpersonal untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Keterampilan perilaku interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang paling efektif dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam hal mengembangkan karakter peserta didik, karena antara guru dan peserta didik secara berkesinambungan saling menyesuaikan diri baik dalam menyampaikan pesan maupun dari aspek perilaku yang dimunculkan oleh guru maupun peserta didik, sehingga tujuan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik dapat tercapai, karena di dalam keterampilan perilaku interpersonal guru dituntut untuk memiliki keterampilan menyampaikan pesan dengan tepat kepada peserta didik, kemampuan dalam memberikan feedback yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, memiliki kemampuan memberikan sebuah motivasi dan penguatan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakternya secara positif.

Dalam hal ini disampaikan oleh Fajri selaku peserta didik SMPN 3 Suppa yang menyatakan bahwa:

“ Peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik, guru IPS sering melakukan pendekatan dengan mengajak kami berkomunikasi dan ketika kami berbuat salah, guru pun akan menegur dan menasihati kami.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didiknya, baik dari potensi yang dimiliki, tipe peserta didik, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik.

Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Munawir, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi yang efektif diantara para guru dengan peserta didik ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, membentuk dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dan jujur., serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik.”⁷¹



Gambar 3.3 : Perilaku interpersonal

⁷⁰ Fajri, peserta didik SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 10 Desember 2023

⁷¹ Munawir, S.Pd . Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 14 Oktober 2023

Pernyataan serupa juga dikuatkan oleh Martini. P, S.Pd selaku guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan cara:

“Menurut saya komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat mempengaruhi hubungan interpersonal guru dan peserta didik. Guru harus mengadakan relasi yang lebih dekat dengan peserta didik. Sehingga dapat berkomunikasi dengan baik.”⁷²

Guru memiliki pandangan yang sama dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik pada tahap kegiatan inti, namun mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengasah kemampuan peserta didik. Pada dasarnya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dilakukan guru merupakan upaya untuk memberikan contoh dalam pengembangan keterampilan.

Hal tersebut menurut ibu Sitti Zaimah, S.Sos selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran IPS saya memberi tugas pada peserta didik saya bertanggung jawab dan jujur untuk menyelesaikan konflik yang ada di materi yang saya ajarkan, peserta didik saya meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan setiap permasalahan yang dihadapi dengan temannya di kelas. Kalau konflik sudah terjadi kita ajak peserta didik untuk menanggapi konflik tersebut dengan bijak tanpa emosi dan tidak saling menyalahkan.”⁷³

Dalam dunia pendidikan, sikap jujur dan tanggung jawab termasuk faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda-beda begitupun dengan kebiasaan sikap dan tingkah laku yang dimilikinya, hasil dari pembiasaan diri yang guru IPS terapkan peserta didik mampu untuk selalu jujur dan bertanggung jawab.

⁷² Martini. P, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

⁷³ Sitti Zaimah, S.Sos. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

b) Keterampilan komunikasi

Keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama. Dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi didalamnya ada keinginan menimbulkan kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan mengembangkan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah menjadikan peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh masing-masing dari semua anggota. Pengembangan keterampilan sosial peserta didik sangat tergantung pada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal ini disampaikan oleh Fajri selaku siswa SMPN 3 Suppa yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya, dalam komunikasi dengan peserta guru IPS sangat baik dalam komunikasi dengan peserta didiknya. Apabila ada peserta didiknya yang sedang sedih akan ditegur, dan dinasihati. Ketika pembelajaran dikelas, guru melakukan komunikasi dengan melakukan tanya jawab, saat ada kesempatan saya di suruh berbicara di depan umum sudah terbiasa dan tidak grogi lagi. Apalagi buat anak SMP jika kemampuan mereka diasah sejak dini besarnya udah terbiasa dan memiliki pegangan atau modal untuk kedepannya.”⁷⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bapak Munawir, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial kepada peserta didik saya melakukan pengajaran bagaimana sikap berbicara dan berkomunikasi yang baik khususnya kepada yang lebih tua, kepada teman sebaya. Keterampilan sosial dapat juga dikembangkan saat belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan sekitar. Saat belajar mengajar di kelas saya berikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara di depan, dengan demikian mereka akan terlatih berbicara di depan umum, tidak hanya itu

⁷⁴ Fajri, peserta didik SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 10 Desember 2023

mereka juga belajar bagaimana menghargai orang yang berbicara di depan.”⁷⁵

Tidak hanya itu, upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada peserta didik juga dilakukan dengan membiasakan dan memberikan pada peserta didik kesempatan untuk bertanya dan berbicara di depan kelas/umum. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa untuk mengutarakan pertanyaan, gagasan/pikiran tanpa rasa malu dan takut salah. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Martini. P, S.Pd selaku guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan cara:

“Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik harus diberi kesempatan bertanya dan berbicara di depan kelas. Setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif. Kadang peserta didik itu malu untuk bertanya, guru hendaknya selalu memfasilitasi peserta didiknya untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk lisan, tulisan maupun dalam bentuk lain.”⁷⁶

Mengembangkan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting pada pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dan mampu mengkomunikasikan sesuatu yang tidak dipahami serta melatih peserta didik untuk dapat berbicara di depan umum, sehingga tidak lagi merasa malu bertanya ataupun takut salah. Membiasakan peserta didik untuk bertanya akan membuat peserta didik akan dengan mudah menyampaikan pendapat dengan percaya diri, sehingga membuat peserta didik akan terbiasa bertindak laku asertif. Kemampuan ini dibutuhkan dalam kehidupan bersama dengan dengan orang lain.

⁷⁵ Munawir, S.Pd . Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 14 Oktober 2023

⁷⁶ Martini. P, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

Hal tersebut menurut ibu Sitti Zaimah, S.Sos selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali.”⁷⁷



Gambar 3.4 : Keterampilan komunikasi

Dari hasil observasi tentang komunikasi terhadap peserta didik adalah dia memutar ulang ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan menanyakan kepada setiap peserta didik apa yang mereka pahami dari pelajaran yang telah dipelajari sebelum masuk materi baru.

Kesimpulan mengenai pelaksanaan yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik terdapat pada tahap pelaksanaan dalam kegiatan inti, dimana kegiatan inti merupakan peluang besar bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya, serta memudahkan guru IPS dalam mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dilihat saat guru IPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas, berdiskusi, membentuk kelompok, serta memaparkan hasil diskusi di depan kelas, tidak hanya dalam kelas, guru juga akan memberikan pembelajaran di masyarakat.

⁷⁷ Sitti Zaimah, S.Sos. Guru IPS, wawancara di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang Tanggal 19 Oktober 2023

B. Pembahasan

Pada sub pembahasan ini peneliti berusaha untuk menguraikan dan menjelaskan beberapa data yang telah peneliti kumpulkan dan dapatkan di lapangan. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan didukung oleh telori dan referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut penjelasannya :

1. Peran guru IPS mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berakaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Menguasai karakter peserta didik tidaklah mudah perlu teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik yang dilakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan lain. Peranan guru tersebut dalam mengembangkan karakter tidaklah cukup hanya dalam pembelajaran saja, akan tetapi selain dalam pembelajaran perlu adanya suatu tempat dan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan karakter yang didapat dalam pembelajaran secara langsung dalam perilaku peserta didik sehingga dapat terpatri secara kuat dalam diri peserta didik sehingga perlu adanya peran guru dalam mengembangkan karakter diluar pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi baik materi pengetahuan akademik maupun materi pengetahuan karakter yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran merupakan sarana yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Menyampaikan materi moral dalam rangka mengembangan karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga di serta bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik pemberian tindakan aplikatif yang disertai pemberian pengetahuan nilai karakter merupakan tindakan yang tepat untuk pengembangan karakter yang di inginkan guru dalam diri peserta didik agar tertanam kuat dalam memori peserta didik. Dalam menjalankan pendidikan karakter tersebut waktu yang paling tepat adalah saat pembelajaran. Hal tersebut karena di dalam pembelajaran anatara guru dan peserta didik dapat bertatap muka serta berkomunikasi secara langsung sehingga mudah dalam mentransformasi pengetahuan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembagkan, dieksplisitkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi seharusnya juga menyentuh pada tataran internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁷⁸

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusnul bahwa tugas utama guru memiliki keselarasan dengan teori kepribadian yaitu mengembangkan karakter peserta didik.⁷⁹ Penelitian ini memfokuskan pada dua peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, adapun dua peran guru tersebut adalah guru sebagai pendidik dan guru sebagai motivator.

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik juga sudah guru IPS lakukan dalam pembelajaran mengembangkan karakter selama mengajar dikelas guru membuat suatu rancangan pembelajaran agar suatu pembelajaran memiliki tujuan dan juga pencapaian terhadap hasil belajar peserta didik, guru bertanggung jawab atas keberhasilan dalam pembelajaran. guru juga memberikan pendidikan moral kepada peserta didiknya seperti

⁷⁸ Galih Yudha Murtiawan, 2014, Telaah Jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep Ki Hajar Dewantara: Kristi wardani, Sorong: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong, hlm. 10.

⁷⁹ Khusnul, N. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (2016).

memberi motivasi disela-sela pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran.⁸⁰

Sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan diri sebagai pengarah dan pembina pengembangan dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal. Dalam prosesnya, cara guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas adalah dimulai dengan memberikan apersepsi, menggunakan metode yang bervariasi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya untuk mengarahkan dan membina peserta didik, melakukan secara lisan dengan memberi nasihat, berdiskusi pada saat pembelajaran.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didik yang baik, guru mendorong peserta didik lebih berani menyampaikan pendapatnya, mengajarkan peserta didik agar berlaku mandiri, dan mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik .

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakter peserta didik dikembangkan melalui beberapa pembiasaan-pembiasaan yang baik. Saat seperti ini, ada tantangan tersendiri bagi guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didiknya, yaitu memberikan arahan-arahan untuk selalu berperilaku baik terhadap peserta didiknya agar selalu, mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja keras.

b. Guru sebagai motivator

Dimana guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk berperilaku jujur, disiplin pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi guru tersebut ditunjukkan dengan adanya pemberian stimulus kepada peserta didik sebelum ujian dimulai ataupun pada saat pengecekan tugas peserta didik, serta guru memberikan tindakan pemberian reward kepada peserta didik yang benar-benar jujur dalam mengerjakan ujian serta pemberian tindakan hukuman kepada peserta didik jika didapati peserta didik yang melakukan ujian dengan tidak jujur ataupun tidak mengerjakan tugas

⁸⁰ Wahyuni, U. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.

sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memotivasi peserta didik tidak hanya dengan pemberian stimulus saja, melainkan di perkuat dengan pemberian tindakan-tindakan baik berupa hukuman ataupun reward kepada peserta didik agar tertanam kuat alam diri peserta didik bahwa tindakan tidak jujur merupakan tindakan yang tidak benar.

Dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru peserta didik merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Agar bisa menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai yang guru tanamkan.⁸¹

2. Strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Sebagai pelaksana penting dalam pendidikan seorang guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan, salah satu diantaranya yaitu mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial pada peserta didik. Aspek keterampilan sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPS salah satunya pada aspek berkomunikasi dan berinteraksi.

Mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial pada peserta didik pemberian arahan, pengajaran kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, memberikan contoh dan teladan yang baik, dan melakukan pembelajaran dengan mengajarkan peserta didik untuk aktif, terampil, dan kreatif, .

⁸¹ Subarkah, Malik, et al. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. 2016. PhD Thesis. IAIN JEMBER.

Kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berperilaku yang dapat diterima secara baik merupakan hal yang paling penting bagi peserta didik untuk hidup dalam suatu masyarakat. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Keterampilan sosial tidak hanya bagi peserta didik, guru juga memiliki kemampuan dasar mengajar baik dalam aspek bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi dalam pembelajaran, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁸²

Keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama. Dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi di dalamnya ada keinginan menimbulkan kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan mengembangkan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah menjadikan peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh masing-masing dari semua anggota. Adapun strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik yaitu perilaku interpersonal dan keterampilan komunikasi.

a. Perilaku interpersonal

Keterampilan perilaku interpersonal merupakan suatu proses komunikasi komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan bersama. Jadi keterampilan ini menekankan pada hubungan seseorang dengan individu atau

⁸² Hasma, H. Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 2019.

grup lain. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain. Segala perbuatan dan tingkah laku yang kita lakukan berasal dari inisiatif kita sendiri, Jadi jika kita selalu berusaha menghasilkan sesuatu yang produktif, maka apa saja yang kita kerjakan akan memiliki dampak yang baik yang paling efektif dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam hal mengembangkan karakter peserta didik, karena antara guru dan peserta didik secara berkesinambungan saling menyesuaikan diri baik dalam menyampaikan pesan maupun dari aspek perilaku yang dimunculkan oleh guru maupun peserta didik, dalam keterampilan perilaku interpersonal guru dituntut untuk memiliki keterampilan menyampaikan pesan dengan tepat kepada peserta didik, kemampuan dalam memberikan feedback yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, memiliki kemampuan memberikan sebuah motivasi dan penguatan kepada peserta didik, dalam bertanggung jawab dan jujur sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakternya secara positif.

b. Keterampilan komunikasi

Mengembangkan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting pada pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dan mampu mengkomunikasikan sesuatu yang tidak dipahami serta melatih peserta didik untuk dapat berbicara di depan umum, sehingga tidak lagi merasa malu bertanya ataupun takut salah. Membiasakan peserta didik untuk bertanya akan membuat peserta didik akan dengan mudah menyampaikan pendapat dengan mandiri. Dengan karakter bekerja keras dan disiplin keterampilan berkomunikasi yang diasah guru IPS peserta didik melalui presentasi, diskusi, membentuk kelompok, bekerjasama dengan kelompok, memberikan kesempatan kepada temannya saat menyampaikan pendapat.⁸³

⁸³Umami, Inayatul. "Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019."

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

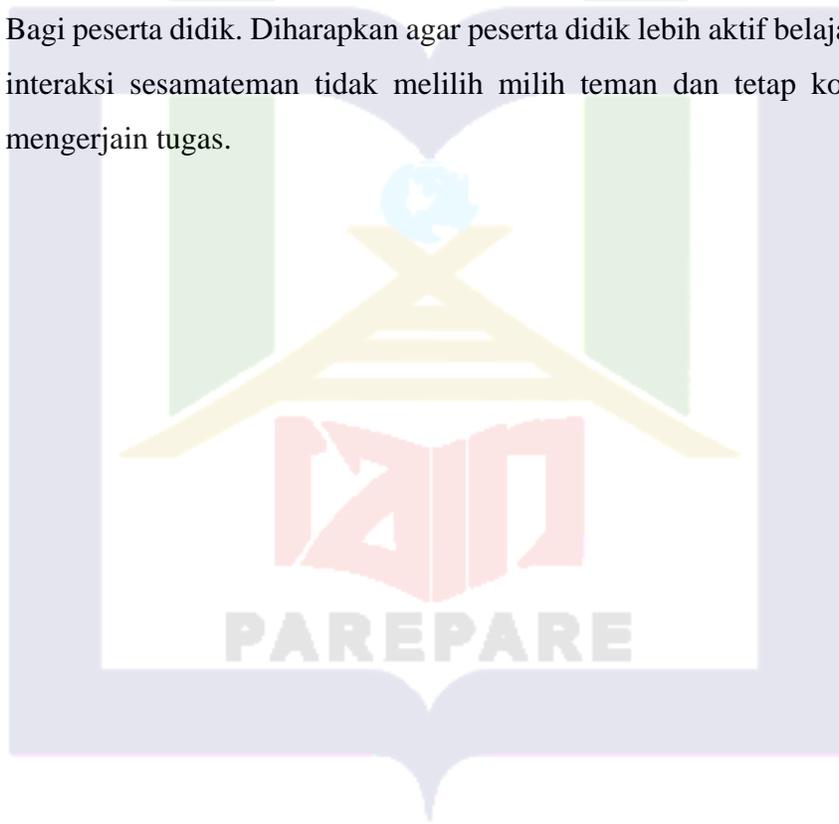
Berdasarkan hasil uraian yang telah di uraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa. Maka penulis menarik kesimpulan yaitu :

1. Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa. Peran guru sebagai pendidik, sebagai motivator diwujudkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja keras dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. memotivasi peserta didik untuk jujur pada saat melaksanakan ujian , mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah.
2. Strategi mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS antara lain perilaku intrapersonal dan keterampilan komunikasi dimana peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan menerapkan karakter bertanggung jawab dan jujur. Dengan karakter bekerja keras, disiplin, dan mandiri, peserta didik dibiasakan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta dilatih untuk dapat berbicara di depan umum. Peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sekolah maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Bagi kepala sekolah. Mengembangkan karakter perlu dikembangkan, dan ditingkatkan lagi dalam mencari metode yang lebih variatif lagi untuk bisa membentuk siswa yang berkarakter serta kreatif, dan inovatif.
2. Bagi guru IPS. Hendaknya guru agar tetap mempertahankan potensi yang dimiliki, dan selalu membimbing, melatih dan mendidik peserta didik dengan metode dan strategi yang dimiliki guru agar peserta didik tetap selalu bersemangat belajar.
3. Bagi peserta didik. Diharapkan agar peserta didik lebih aktif belajar, ber-sosial, interaksi sesamatematan tidak melilih milih teman dan tetap kompak dalam mengerjakan tugas.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

- Amiruddin, Djuhan., Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Asanka: Journal of Social Science And Education*, 2021.
- Amin, Mohamad, Susriyati, et al.. "Analyzing the Contribution of Critical Thinking Skills and Social Skills on Students' Character by Applying Discovery Learning Models." *International Journal of Education and Practice*, 2022.
- Daru, Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak di desa kepulauan kabupaten prigsewu. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Fachrial, Proses Sosial dan Interaksi Sosial. *Avaliable: [http://fachriallia. staff.gunadarma. ac. id/Downloads/files](http://fachriallia.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files)*, 2015.
- Ginangjar, Penguatan peran ips dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2016.
- Hulu, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2021.
- Hasma, Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 2019.
- Iksan, Kenedi., Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal UNSA Progress*, 2014.
- Iswantiningtyas, Wulansari, Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 2018.
- Indriyani, Ina Eka, "Social interaction contents on social studies learning to improve social skills." *The Innovation of Social Studies Journal* 2021.
- Istianti, Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.
- Kurniawan, Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *pedagogia: Jurnal Pendidikan* 2015.
- Kirom, Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Kurniawati, *Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukorejo Dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal*, 2020.

- Maulidah Nur Masyrifatul., Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 04 Malang. *Skripsi*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang 2016.
- Marhayani D., Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2018.
- Muniroh, *Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa: Studi kasus siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro*. <http://etheses.uin-malang, 2022>.
- Musfaidah, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama)* (Bachelor's thesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) 2017.
- Maryani, Svamsudin, Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Jurnal Penelitian* 2009.
- Octiara, Dwinta. Pengembangan Bahan Ajar IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Kelas VII SMP. *Tesis*. Program Pascasarjana Magistes Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung 2018.
- Octaviani, Rika, et al. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data." 2019.
- Pertiwi, *Upaya guru IPS dalam meningkatkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di kelas VII idaman SMP An-Nur Bululawang*. 15130015, 1–221. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16128/> 2019.
- Pintoko Jati, Pargito, et al., Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pardakusuma. *Jurnal Studi Sosial*, 2018.
- Prijanto, Kock, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021.
- Pontoh, Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Subarkah, Malik, et al., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Jember, 2016.
- Sugiyono, Masrun. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta." 2011.
- Rustam. Wahvu Rustam Wahvu. "Students Perception Towards Basic Teaching Skills Of English Teachers At Smp 4 Suppa." *LC International Journal of STEM ISSN*", 2021.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Warati, Z. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling The Role of Teachers in Forming Children's Social Characterat Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019.
- Wahyuni, U. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Wibowo, *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., "pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare", Parepare: Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





LAMPIRAN

PAREPARE

LAMPIRAN 1 MATRIX

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Magfiratika
 NIM : 19.1700.066
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Tadris IPS
 Judul Penelitian : Peran guru dalam mengembangkan karakter melalui keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa

Matriks Wawancara Penelitian

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Peran Guru IPS	Peran Guru IPS pengembangan karakter peserta didik	a. Guru IPS sebagai pendidik b. Guru IPS sebagai motivator
2.	Keterampilan Sosial	Ruang Lingkup Keterampilan Sosial	a. Perilaku interpersonal b. Keterampilan komunikasi
3.	Karakter Peserta didik	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik	a. Disiplin b. Kerja Keras c. Mandiri d. Rasa ingin tahu e. Tanggung jawab

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru IPS dan Peserta didik

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Tanggal :

A. WAWANCARA UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana peran sebagai pendidik ?	
2.	Apakah peran sebagai pendidik sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik ?	
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik agar peserta didik dapat mengembangkan karakter peserta didik ?	
4.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik?	
5.	Bagaimana ibu/bapak menerapkan karakter, jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras.?	
6.	Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk membentuk keterampilan sosial peserta didik?	
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana peran sebagai motivator?	
8.	Sebagai guru motivator bagaimana bapak/ibu untuk menerapkan karakter jujur, dan disiplin?	
9.	Apa yang anda ketahui tentang perilaku interpersonal ?	

10.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu mengenai komunikasi antara para guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?	
11.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menguasai karakteristik peserta didik?	
12.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan perilaku interpersonal dalam pembelajaran IPS?	
13.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu mengenai komunikasi yang efektif diantara para guru dengan siswa di sekolah?	
14.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan peserta didik?	
15.	Materi apa yang cocok di terapkan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik ?	
16.	Bagaimana pelaksanaan anda dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik ?	

B. WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru IPS sebagai pendidik ?	
2.	Apakah sebagai pendidik guru menerapkan karakter jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras dalam proses pembelajaran?	
3.	Bagaimana guru IPS sebagai motivator ?	
4.	Apakah guru memberikan motivasi terhadap peserta didiknya?	
5.	Bagaimana cara sebagai motivator dan pendidik memberikan pembelajaran yang dapat membentuk keterampilan sosial ?	
6.	Apakah guru IPS sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya ?	
7.	Lalu apakah guru IPS kalian menerapkan karakter sosial yang jujur dan bertanggung jawab kepada kalian ?	

8.	Bagaimana strategi dalam menanamkan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik melalui pembelajaran IPS ?	
9.	Apakah guru IPS sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya?	
10.	Bagaimana sikap anda dalam menangani teman yang susah diajak berkomunikasi ?	
11.	Bagaimana anda dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda?	
12.	Bagaimana cara yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan potensi peserta didik?	
13.	Bagaimana cara yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan potensi peserta didik?	

Setelah mencermat instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 4 September 2023

Mengetahui

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping

	
---	--

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP. 19581231 198603 2118

Hasmiah Herawaty, M. Pd.

NI PPPK. 19740606 202321 2 009

LAMPIRAN 3 SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3379 TAHUN 2022
TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Mengingat : 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Mengingat : 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Mengingat : 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Mengingat : 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Mengingat : 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Mengingat : 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Mengingat : 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Mengingat : 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
- Mengingat : 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- Memperhatikan : b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
- Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Hasmiyah Herawaty, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Magfiratika
NIM : 19.1700.066
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 September 2022



LAMPIRAN 4 SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN MENELITI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amel Bakti No. 08 Srengng Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

04 Oktober 2023

Nomor : B-4256/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Magfiratika
 Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 4 Agustus 2001
 NIM : 19.1700.066
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Lero. B. Desa Wiring Tasi Kec. Suppa Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Suppa". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zufah, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
 1 Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 5 PENANAMAN MODAL

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0644/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-10-2023 atas nama MAGFIRATIKA dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis FTSP : 1228/RT.Teknis/DPMPTSP/10/2023, Tanggal : 11-10-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0644/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2023, Tanggal : 11-10-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : MAGFIRATIKA
4. Judul Penelitian : PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MELALUI KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 3 SUPPA
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU SMPN 3 SUPPA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-04-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Oktober 2023


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-


 Balai Sertifikasi Elektronik
 URS
 ZONA HIJAU
 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN MENELITI



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3/028/SMP.24/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **MAGFIRATIKA**
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 19.1700.066
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi : S1-Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Lero B Desa Wiring Tasi Kec. Suppa Kab. Pinrang

benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMP Negeri 3 Suppa yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian skripsi dengan judul " PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MELALUI KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 3 SUPPA " mulai bulan Oktober sampai bulan Nopember 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero B, 2 November 2023

Kepala Sekolah,



CHAIRIL ANWAR, S.Pd, MM
NIP.19800412 200801 1 016

LAMPIRAN 7 DEKUMENTASI



Halaman Sekolah SMPN 3 Suppa



Wawancara dengan guru IPS SMPN 3 Suppa



Wawancara dengan guru IPS SMPN 3 Suppa



Wawancara dengan guru IPS SMPN 3 Suppa



Wawancara dengan guru SMPN 3 Suppa



Wawancara dengan peserta didik SMPN 3 Suppa

BIODATA PENULIS



Magfiratika, lahir di Lero.B, 4 Agustus 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Agus dan ibu Saleha. Saat ini penulis tinggal di Jl.Ujung Lero, Kec. Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu: TK Barakasanda, Kecamatan Suppa, SDN 97 Pinrang, Kecamatan Suppa dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 3 Suppa dan lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studi jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2019 dengan memilih program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang tepatnya di Desa Benteng Paremba pada Tahun 2022 dan selanjutnya melaksanakan program Praktek Pengembangan Lapangan (PPL) di MTs Negeri Parepare, kini penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 3 Suppa”.







